



Sumbangsih Syekh Ismail Abdul Wahab Dalam Pengembangan Dakwah Di Kota Tanjung Balai

Ismail Nasution¹, Abdul Kholik², Sulhan Amir Situmorang³

^{1,2,3} IAIDU Asahan

Corresponding Author: ✉ ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Syekh Ismail Abdul Wahab adalah salah seorang tokoh Islam yang sangat besar pengaruhnya di Kota Tanjung Balai dan Kabupaten Asahan pada masa-masa perjuangan kemerdekaan. Beliau termasuk tokoh yang banyak gagasannya dalam memperjuangkan kemerdekaan dan pembela tanah Air Republik Indonesia. Syekh Ismail Abdul Wahab salah seorang ulama besar di Sumatera Utara, beliau dikenal sebagai seorang ulama yang sangat berani dan teguh pendirian dalam menentang penjajahan disaat merebut kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu pengaruh Syekh Ismail Abdul Wahab sangat besar dalam sejarah hidupnya, khususnya bagi masyarakat Tanjung Balai, bahkan sampai pada saat sekarangpun masih nampak. Salah satu diantaranya adalah nama beliau ini dibuat nama salah satu jalan di Kota Tanjung Balai. Hal itu menunjukkan bahwa Syekh Ismail Abdul Wahab tetap tercatat sebagai pahlawan yang tidak terlupakan bagi masyarakat Tanjung Balai, bahkan sampai saat sekarang bekas pengaruh dan sumbangsih beliau masih nampak di Tanjung Balai. Oleh karena melihat pengaruh beliau yang sangat besar di mata masyarakat Kota madya Tanjung Balai dan sekitarnya maka penulis merasa perlu membuat sebuah penelitian ilmiah seberapa jauh kontribusi dakwah yang dilakukan Syekh Ismail Abdul Wahab dalam mengembangkan ajaran Islam di Kota Tanjung Balai. Penulis ingin memakai pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah meneliti tentang Sejauh manakah pengaruh Syekh Ismail Abdul Wahab, dalam merintis kemerdekaan, dan sejauh mana pula pergerakan yang dibentuk beliau dalam menentang penjajah di Kota Tanjung Balai, sehingga dihati masyarakat tercatat sebagai pahlawan yang tidak terlupakan

Kata Kunci

Sumbangsih Syekh Ismail Abdul Wahab, pengembangan Dakwah

PENDAHULUAN

Syekh Ismail Abdul Wahab yang memiliki nama lengkap, Assyahid Fi Sabilillah Syekh Ismail bin Abdul Wahab Tanjung Balai. Lahir di Kom Bilik, Bagan Asahan, pada tahun 1897 dari seorang ayah bernama H Abdul Wahab Harahap dan ibu bernama Sariaman. Ayahnya berasal dari Huta Imbaru, Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Setelah menyelesaikan sekolah dasar,

dia melanjutkan pendidikan, khususnya, agama ke salah seorang ulama di Tanjungbalai, kepada al-Marhum Syekh Hasyim Tua serta beberapa ulama lainnya. Tanjungbalai, selain kota pelabuhan yang sangat ramai, juga merupakan pusat pendidikan agama Islam di Kesultanan Asahan. Para mahasiswa dari berbagai negeri menjadikan Tanjungbalai sebagai tujuan pendidikan, seperti, Kerajaan Kotapinang, Kerajaan Pane dan lain sebagainya. Pada tahun 1925, untuk melengkapi ilmu pengetahuannya yang dimilikinya, dia berangkat ke Mekkah, yang menjadi pusat pertemuan intelektual-intelektual Islam sedunia. Di sana dia mengembangkan kemampuannya selama lima tahun sambil menunaikan ibadah haji. Tidak puas dengan standardisasi ilmu di Mekkah, dia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar di Kairo, Pada tahun 1930. Dia menamatkan berbagai jenjang di antaranya, Aliyah, Alimiyah, Syahadah Kulliah Syar'iyah dan Takhassus selama dua tahun. Syahadah Aliyah saat itu setingkat dengan sarjana. Alimiyah setingkat dengan master. Syahadah Kulliah Syar'iyah merupakan pendidikan spesialisasi. Takhassus merupakan pendidikan tingkat Doktor sesuai dengan kurikulum Islam saat itu. Pendidikan yang sangat lama itu tidak menjadi halangan baginya, walau dengan pengorbanan meninggalkan putrinya yang masih kecil, bernama Hindun, yang lahir sesaat sebelum dia berangkat di Mekkah. Aktvitasnya tidak saja dicurahkan untuk penguasaan ilmu, dia juga aktif dalam politik untuk menentang kolonialisme. Berbagai kegiatan tersebut mengantarnya menjadi Ketua 'Jamiatul Khoiriyah', sebuah organisasi mahasiswa Indonesia di Mesir. Perjuangan melawan kolonialisme tersebut diperluas ke segenap puak Melayu yang berada dalam terkaman bangsa kolonial. Diapun terpilih menjadi Ketua Persatuan Indonesia Malaya selama tiga tahun. Selama kepemimpinannya dia berhasil membangun solidaritas dan nasionalisme di jiwa para pemuda Indonesia dan Malaysia yang belajar di Mesir.

Syekh Ismail Abdul Wahab adalah salah seorang tokoh Islam yang sangat besar pengaruhnya di Kota Tanjung Balai dan Kabupaten Asahan pada masa-masa perjuangan kemerdekaan. Beliau termasuk tokoh yang banyak gagasannya dalam memperjuangkan kemerdekaan dan pembela tanah Air Republik Indonesia. Syekh Ismail Abdul Wahab salah seorang ulama besar di Sumatera Utara, beliau dikenal sebagai seorang ulama yang sangat berani dan teguh pendirian dalam menentang penjajahan disaat merebut kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu pengaruh Syekh Ismail Abdul Wahab sangat besar dalam sejarah hidupnya, khususnya bagi masyarakat Tanjung Balai, bahkan sampai pada saat sekarangpun masih nampak. Salah satu diantaranya adalah nama beliau ini dibuat nama salah satu jalan di Kota Tanjung Balai. Hal itu menunjukkan bahwa Syekh Ismail Abdul Wahab tetap

tercatat sebagai pahlawan yang tidak terlupakan bagi masyarakat Tanjung Balai, bahkan sampai saat sekarang bekas pengaruh dan sumbangsih beliau masih nampak di Tanjung Balai. Oleh karena melihat pengaruh beliau yang sangat besar di mata masyarakat Kota madya Tanjung Balai dan sekitarnya maka penulis merasa perlu membuat sebuah penelitian ilmiah seberapa jauh kontribusi dakwah yang dilakukan Syekh Ismail Abdul Wahab dalam mengembangkan ajaran Islam di Kota Tanjung Balai .

METODE PENELITIAN

Penulis ingin memakai pendekatan penelitian kualitatif Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun strategi studi kasus merupakan “ suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah dilingkungan Keluarga

Dakwah Dilingkungan Keluarga Dan Masyarakat Syekh Ismail Abdul Wahab sejak kecil menunjukkan adanya tanda-tanda kelebihan bila dibandingkan saudara-saudaranya yang lain, kelebihan yang dimiliki dengan nya itu, menunjukkan adanya pula tanda-tanda bahwa beliau orang yang mempunyai kepintaran serta berpengaruh kelak setelah dewasa. Secara kenyataan bahwa beliau benar benar mempunyai pengaruh, baik dilingkungan keluarga, maupun ditengah-tengah masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan sejak masa anak-anak Syekh Ismail Abdul Wahab telah menunjukkan akhlak yang baik terhadap orang tuanya, beliau dikenal anak yang termanja kepada ayahnya, ditandai dengan sifat beliau yang sering menyongsong ini ayahnya manakala ayah beliau pulang dari perjalanan, beliau menyalami ayahnya. Demikian juga bagi tamu mereka, yang berdatangan ke rumah mereka, beliau tidak segan segan maju dan terus menyalaminya serta bercerita dengan tamu tersebut dengan melontarkan dakwahnya. Oleh karena sifat dan pembawaan beliau yang baik itu oleh ayahnya tidak banyak mengekang kegiatan-kegiatan beliau, sebab ia berpendirian bahwa anak dilepas me nurut bakatnya. Hal ini ditandai dengan kebebasan Ismail Abdul Wahab berjalan dari desa keluar desa dengan

mengenderai sepeda atau ia dibebaskan mencari kesibukan mancing ikan. Apabila diperhatikan dari sudut kegiatannya tidak ada perbuatannya yang berakibat merusak pribadinya, bahkan pekerjaan yang dilaksanakannya mengarah kepada ciri-ciri yang berkemauan keras. Beliau bekerja pada hakikatnya bukan hanya kepentingan pribadinya semata-mata, melainkan juga untuk kepentingan orang lain (dilingkungan keluarga). Cara seperti ini apalagi dilihat dari sudut ilmu komunikasi dakwah dan pendidikan pendidikan adalah merupakan pendidikan yang diberikan oleh ayahnya untuk senantiasa bekerja keras dan rela berkorban untuk kepentingan orang lain. (Nasution 2019. p75) Hal ini sejalan dengan ungkapan *Syekh Al Ghulayaini* tentang pentingnya menanamkan pendidikan yang bersifat bekerja keras

Di samping itu beliau dilingkungan keluarga sebagai seorang anak yang disayangi oleh pihak keluarga, bahkan lebih jauh setelah beliau berangkat ke Mesir pengaruhnya semakin besar, ditandai dengan sambutan tentang na sehat dan pengetahuan yang disampaikan beliau melalui surat, mendapat perhatian yang serius dilingkungan keluarga, ditambah dengan kerinduan yang memekik karena sudah lama berpisah. Namun terlepas dari itu semua jelas menunjukkan beliau sebagai bintang harapan dilingkungan keluarganya, dan kelak akan kembali semakin bersinar bagi mereka. Dengan demikian bahwa pengaruh beliau cukup besar dilingkungan keluarga, bahkan juga dilingkungan masyarakat sejak dahulu sebelum keberangkatan beliau sudah menunjukkan adanya pengaruh beliau dan secara terus menerus berkembang.

Dilingkungan Masyarakat

Syekh Ismail Abdul Wahab dalam usia 20 tahun telah punya bakat sebagai pemimpin dan secara terus menerus melibatkan dirinya dalam seluruh kegiatan-kegiatan ngajian dan kepentingan masyarakat. Menurut keterangan Ustadz Ramli bahwa dimasa mudanya beliau pernah menjadi Ketua Organisasi *Al Janiiyatul Tarigotul Muhammadiyah*. Satu organisasi lokal yang mempunyai anggota-anggota pemuda Islam di desa Kembilik Bagan Asahan, yang bertujuan meningkatkan rasa persaudaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah beliau sekolah di Mesir, pengaruh beliau - semakin besar pula bukan hanya dilingkungan keluarga, melainkan juga dikalangan masyarakat, hal ini ditandai dengan sambutan mereka terhadap beliau diwaktu pulang ke Desa Kembilik. Hal ini tidak mengherankan karena didalam pribadi beliau tergantung harapan mereka yang sangat besar, harapan yang menyinari hidup mereka didunia dan akhirat.

Sambutan masyarakat terhadap beliau dilaksanakan penuh khidmat, disambut dengan nyanyian sebagai ucapan selamat datang di Tanjung Balai, sebagaimana yang diterangkan oleh H. Abdullah Hasyim, sebagai berikut :

Tepat pada hari Jum'at tanggal 28 Nopember 1938 pukul 3.45 sore. Beliau sampai di pelabuhan Teluk Nibung dengan menumpang kapal Kampar dari Bengkalis, keadaan pelabuhan penuh sesak dengan menyambut, yang terdiri dari muslimin dan muslimat Tanjung Balai dan sekitarnya yang sudah merindui beliau. Demikian pula sanak famili dan keluarga serta murid-murid Madrasah dengan penuh khidmat serta di iringi dengan alunan suara nyanyian selamat datang Tala al Badru 'Alaina ... dan lagu-lagu perjuangan lainnya. Selanjutnya Ustadz Hasyim menggambarkan sambutan masyarakat atas kedatangan Syekh Ismail Abdul Wahab. Air mata rindu dan kasih menggenangi setiap kelopak mata yang hadir, nyanyian selamat datang berkamandang ditengah-tengah kesibukan itu, semua yang hadir berusaha berebut-rebutan berjabat salam dengan beliau serta melihat wajannya yang sudah sekian lama tidak terlihat. Namun demikian disamping banyak orang yang serindu kan dan mengharapkan kehadirannya, tetapi dilain pihak masih ada orang yang tidak merasa senang atas kedatangan beliau ini. Memang diakui didalam hidup ini tidak ada yang sepakat hatinya semua, pasti ada yang ada juga yang mencela. Demikian juga halnya Kolonial Belanda setelah beliau tiba di tanah air, mereka secara terus menerus mengikuti gerak-geriknya, karena mereka tahu bahwa beliau adalah merupakan orang yang menggerakkan masyarakat dan termasuk sebagai kader selama di luar negeri, apalagi - setelah beliau pulang ke tanah air, kewibawaan beliau menjiwai seluruh masyarakat. Justru itu bukan hanya pribadi beliau diikuti pihak Belanda, selainkan Juga rumah tangganya terus merupakan perhatian mereka. Secara kenyataan bahwa kewibawaan Syekh Ismail Abdul Wahab semakin besar, sesuai dengan penjelasan Bapak H. Abdullah Hasyim murid Syekh Ismail Abdul Wahab bahwa setiap beliau mengajar di rumahnya (dahulu jalan Sipirok, sekarang jalan Syekh Ismail Abdul Wahab) penuh sesak dengan pengunjung, bahkan banyak diantaranya yang tidak dapat tempat duduk, sehingga mereka terpaksa duduk dipintu, tangga, bahkan dibawah kolong rumah untuk mengutip kalimat yang berharga dari beliau.

Para pengunjung pengajian ini datang dari berbagai pelosok desa, seperti dari Pematang Teluk Nibung dan Pematang Darat. Mereka datang pada malam hari dengan membawa bangkar (daun kelapa yang kering yang diabakar dijadikan lampu dalam perjalanan). Ketika diadakan pemindahan Kuburan Al Marhum, dari penjara Pulau Simardhan ke kompleks perkuburan Rumah Sakit Umum Tanjung Balai, pada tanggal 2 Januari 1955 dihadiri puluhan ribu kaum muslimin dan muslimat, datang dari segenap pelosok Sumatera Utara. Mereka datang sebagai turut berduka cita atas kekejaman kaum penjajah Belanda, beliau. sekaligus memberikan penghormatan kepada

Arwah beliau.

Menanamkan Tujuan Dakwah Islamiyah.

Didalam menyampaikan dakwah beliau menanamkan keridhaan Allah,, kebahagiaan dunia dan akhirat dan tidak boleh menyimpang dari kedua tujuan yang tersebut.(Mubarok 2014) Itu kepada para pelajar-pelajar ditanamkan semangat berkorban, berjuang ikhlas mengabdikan kepada masyarakat Islam, harus berani bertindak menghadapi kemunkaran, walaupun menghadapi kesulitan. Hal ini ditanamkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang menghadapi pertarungan ancaman dari penjajah Kolonial Belanda. Disamping itu supaya masyarakat ikhlas berjuang dalam menegakkan kebenaran, sebab kebenaran satu-satunya di dunia ini yang tidak dapat dikalahkan, justru itu terhadap guru-guru yang mengajar ditekankan supaya berikhlas hati dalam mengajarkan ilmunya agar orang yang diberikan pelajaran itu memperoleh keberkatan tentang ilmu yang diajarkan.(Marimba 1980 p.45) Dianjurkan keikhlasan itu supaya hubungan mengajar atau berdakwah itu tidak bercampur dengan pertalian uang dan materi. Pengutipan uang yang dilaksanakan oleh pengurus tetap beliau biarkan, hal ini dimaksudkan untuk mendidik agar masyarakat melatih diri rela berkorban, suka berwakap, bersedekah, berderma dan lain-lain sebagainya untuk kepentingan masyarakat. Syekh Ismail Abdul Wahab sangat terpengaruh dengan pengembangan dakwah di Universitas Al Azhar Kairo Mesir, beliau sungguh-sungguh mengumpulkan dana dan telah berhasil membeli tiga bidang kebun kelapa, dan hasil kebun ini khusus dipergunakan untuk membiayai pengembangan dakwah Islam.

Didalam menyampaikan dakwah agama beliau memakai serban, kemeja dan jas serta kain sarung dengan berpa kaian rapi serta biasanya memakai sepatu (Fakhurrrazi Dkk 2019). Didalam memberikan pendidikan beliau banyak memberikan semangat belajar kepada masyarakat dalam rangka mendidik mental dan mencerdaskan umat. Hal ini beliau tanamkan kepada masyarakat untuk dapat berjuang dalam meraih kemerdekaan dan percaya pada diri sendiri serta bertanggung jawab dalam membela tanah air. Arah dakwah yang beliau terapkan adalah : Mendidik rakyat kearah kemerdekaan. Memberi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mendidik para pemuda agar mereka berguna untuk masyarakat. Menanamkan kepercayaan terhadap dirinya sendiri dan berani bertanggung jawab.(Abrasyi 1978 p.45)

Menurut pendirian beliau bahwa dakwah itu bukan hanya disampaikan di hadapan massa, melainkan ada lagi jalan yang paling efektif, yaitu melalui pendidikan. Lembaga pendidikan yang dipimpin beliau pada waktu itu

adalah bernama "*Pendidikan Gubahan Islam*".

Pelajar-pelajar dari perguruan ini sering dipimpin pawai dengan mengenderai sepeda, sambil menyanyikan suatu nyanyian yang masih terdapat terjemahan yang berbaur politik. Dengan demikian semakin bertambah kecaman yang didapatkan pihak Belanda kepada beliau, kalau sebelumnya masih dibolehkan pihak Belanda lagi memberikan penerangan ditempat tertentu, akan tetapi sesudah itu pihak Belanda melarang beliau mengajar disekolah, disurau dan diMasjid serta dimana saja yang merupakan tempat beliau berdakwah atau memberikan penerangan agama. Namun demikian beliau tetap gigih dan tabah menerima cobaan yang banyak onak dan durinya itu, dengan cara sembunyi-sembunyi beliau mengajar di rumahnya. Sedang kan simpati masyarakat semakin bertambah, pengunjung-pe ngunjung semakin ramai.

Seperti sudah diungkapkan selain dari karya tulis beliau yang ditinggalkan, ada lagi karya beliau yang paling besar dan berharga yang tak dapat dilupakan yaitu sebuah Perguruan yang bernama "*Gubahan Islam*" yang merupakan warisan beliau. Sebenarnya tidak dapat disangkal, bahwa karya seperti ini adalah merupakan warisan orang besar yang menjadi kenangan bagi masyarakat yang ditinggalkan, seperti pribahasa mengatakan : "Harimau mati me ninggalkan belang, dan gajah mati meninggalkan gading. dan manusia mati meninggalkan jasa",

Bagi seorang pejuang kemerdekaan yang ikhlas tidak lah pernah terlintas dalam hatinya bahwa kematiannya akan diperingati, namanya akan disanjung oleh masyarakat, jasanya akan dielu-elukan setinggi langit. Demikian juga halnya dengan Syekh Ismail Abdul Wahab dalam me negakkan cita-citanya tidak mengharapakan semurah itu, melainkan beliau menyadari dan menginsyafi sedalam dalamnya bahwa hidup ini adalah cita-cita dan perjuangan. (Asit 1960 p.12)

Untuk itu beliau melaksanakan berbagai kegiatan dengan menumpahkan seluruh daya dan pikirannya demi kepen tingan agama dan bangsa. Salah satu hasil karya beliau adalah perguruan yang bernama "*Gubahan Islam*" yang didirikan pada tahun 1938, sampai sekarang masih bergerak dibidang pendidikan. Menurut keterangan H. Abdullah Hasyim bahwa Madrasah *Gubahan Islam* terletak di atas tanah berukuran 50 x 40 meter. Tanah ini wakaf dari dua orang hartawan dan dermawan Islam yang bernama *H. Abdul Jah Somad* dan *H. Abdul Polahan* waktu itu masing-masing di Tanjung Balai. Madrasah ini pada mulanya berupa dua bangunan yang sepanjang dan saling berhadapan, masing-masing tiga lokal. Pada tahun 1940 perguruan ini telah mempunyai Murid berjumlah 600 orang, tetapi pada tahun 1942, seperti telah dikemukakan

di atas bahwa masa itu semakin me muncak pergolakan kemerdekaan, sehingga pemerintah Belanda mengeluarkan keputusan melarang Syekh Ismail Abdul Wahab mengajar, akhirnya madrasah terpaksa di tutup.

Kemudian Syekh Ismail Abdul Wahab mengajar kembali setelah menghadapi berbagai rintangan dan beliau kempa 11 memimpin Madrasah Gubahan Islam disekitar tahun 1943 sampai akhir hayatnya tahun 1947. Perguruan ini mempunyai kebun kelapa + 3 Ha, waktu itu penghasilannya diperkirakan Rp. 20.000 perbulan. Kebun inilah yang membantu pembiayaan Madrasah tersebut. sejak tahun 1940. Perguruan ini sampai sekarang pada pagi hari murid masuk belajar jam 07.30 Wib dan keluar jam 13.00 wib, untuk tingkat Taanawiyah dan Aliyah sedangkan pada sore hiri murid masuk jam 14.00 Wib dan keluar jan 17.00 1 untuk tingkat ibtidaiyah.

Beberapa tahun yang lalu dan sampai saat ini Madrasah tersebut telah banyak mengeluarkan pelajar-pelajar, dengan menamatkan pelajarannya ditingkat Aliyah (*atamul Ali*) dan telah banyak menjadi guru negeri dan guru swas tadi Sumatera Utara dan Kota Tanjung Balai.

Pada tahun 1971 sampai saat sekarang madrasah ini ditingkatkan menjadi bangunan semi permanen, satu unit memanjang dan satu unit lagi melintang, terdiri dari tujuh lokal, masing-masing lokal berukuran 8 x 7 meter. Biaya bangunan ini diperoleh dari wakaf, hasil kebun kelapa dan bantuan/subsidi Pemerintah Daerah Tanjung Balai serta Departemen Agama. Kemudian pada tahun 1974 sampai sekarang ini menda pat bantuan guru negeri berjumlah 10 orang yang masing masing bertugas ditingkat Ibtidaiyah, sedangkan bantuan guru negeri berjumlah 19 orang masing-masing bertugas untuk guru tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Kepada mereka yang bertugas sebagai guru negeri di berikan honor sebesar Rp. 50.000,- setiap bulannya. Se dangkan untuk guru-guru yang masih berstatus swasta di berikan honor menurut jumlah jam mengajar. Sejak berdirinya Madrasah ini sampai pada saat se karang tidak pernah tunduk kepada organisasi atau yayasan tetapi disusun sistem organisasinya secara tersendiri, yakni dengan hasil musyawarah para wali murid dengan masa jabatan untuk waktu yang tidak ditentukan.

KESIMPULAN

Setelah mengemukakan pokok-pokok pembahasan sesuai dengan objek yang dibahas atau yang berhubungan dengan nya, menurut kemampuan dan kesanggupan penulis, maka dalam bab terakhir ini penulis mengemukakan pokok pikiran merupakan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan de ngan pembahasan. Syekh Ismail Abdul Wahab seorang patriot relegius yang gagah dan berani, istiqomah dalam bertindak terbukti dengan tidak adanya

kesediaannya menarik fatwa fatwanya yang menyinggung bangsa Belanda, sehinggarela mati nyawanya dari pada menarik fatwa yang ber sifat politik itu, Dakwah Islamiyah yang disampaikan oleh Syaikh Ismail Abdul Wahab adalah bertujuan mencapai keridan Allah serta mencerdaskan rakyat agar bertanggung ja wab dan mampu berdiri sendiri mencapai kemerdekaan bangsa. Sumbangsih Syekh Ismail Abdul Wahab dan hubungannya, dengan dakwah Islam adalah disamping karya tulis yang terdapat dalam Majalah atau buku, juga beliau mewariskan sekolah yang bernama *Gubahan Islam* terdiri dari tingkat Ibtidaiyah sampai ke tingkat Aliyah. Dan Perguruan ini sekarang dipimpin oleh H. Abdullah Hasyim.

Agar pemerintah pusat dapat memberikan pengakuan ter hadap Syekh Ismail Abdul Wahab sebagai pahlawan Nasional, karena beliau sudah jelas banyak jasa dan perjuangannya dalam kemerdekaan Republik Indonesia. Diharapkan kepada masyarakat Islam Kota Tanjung Balai, terutama bekas murid-muridnya yang memegang Jabatan dalam pemerintahan atau masyarakat agar pat meningkatkan usaha pembangunan Madrasah Gubahan Islam dari segala seginya, agar cita-cita Syekh Ismail Abdul Wahab terus hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Athiyah Al. 1978. *Dasar Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Asahan, Kabupaten et al. 2020. "PERANAN AL JAM ' IYATUL WASHLIYAH DALAM DI KABUPATEN ASAHAN Oleh : Ismail Nasution , M . Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam LAIDU Asahan Kisaran." 6115: 333-45.
- Asit. 1960. *Mengenang Syuhada Seyekh Ismail Abdul Wahab*. Medan.
- Dkk, Fahrurozi. 2019. *Ilmu Dakwah*. ed. Wawan Junaidi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marimba, Muhammad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Dakwah*. surabaya.
- Mesiono. (2022). Model of Education Management using Qualitative Research Methods at a Private School in Medan. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17762/kuey.v28i02.450>
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Nasution, Ismail. 2019. "POLA KOMUNIKASI ANTAR BATAK MUSLIM DAN BATAK KRISTIANI DALAM MENINGKATKAN HARMONISASI BERAGAMADI KABUPATEN ASAHAN." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama* Vol.2, No.: 175.
- — — . 2021a. *Ragam Pendekatan Studi Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- — — . 2021b. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.

Pendidikan, Jurnal, and Keislaman Issn. "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) Dalam Adat Jawa Perspektif Psikologi Dakwah." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* ISSN : 2685-2853 2853: 39-54.